

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat penapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses meningkatkan output perkapita dalam jangka panjang. Dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut maka semakin tinggi juga kemampuan negara itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi juga kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya (Hanifah, 2022).

Pertumbuhan ekonomi dapat menaikkan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat *produk domestik bruto* (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akhir-akhir ini banyak sekali negara- negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia (Simanungkalit, 2020).

Kegiatan Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga merupakan salah satu tujuan yang di harapkan untuk dicapai dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi pada setiap daerah di Indonesia. Hal ini disebabkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendeskripsikan terwujudnya beberapa hal penting sebagai berikut; pertama, semakin membaiknya kondisi makro ekonomi regional yang terrefleksi pada aspek penawaran agregat terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan kegiatan disektor real serta aspek permintaan agregat khususnya yang terkait dengan perkembangan tingkat konsumsi masyarakat yang didukung oleh semakin efektif bekerjanya mekanisme pasar. Implikasi dari kondisi yang demikian adalah terciptanya penguatan fundamental ekonomi daerah (Basalim, 2002).

Menurut Prasetyo (2009) meningkatnya nilai pada produksi barang dan jasa secara fisik dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Tolak ukur atau indikator makro ekonomi pada daerah untuk melihat perkembangan ekonomi adalah dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), keberhasilan pembangunan suatu daerah dengan memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi dimana peningkatan produksi diberbagai sektor lapangan usaha yang ada, dengan menghitung secara teliti dan akurat PDRB baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. Untuk mengetahui keadaan ekonomi di suatu daerah pada waktu tertentu dapat menggunakan indikator yang ditunjukkan oleh data PDRB, baik PDRB atas dasar harga konstan atau dengan PDRB atas harga berlaku (Putra, Fransis & Rani, 2022).

Selain pertumbuhan ekonomi dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Pemeliharaan stabilitas harga terus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi untuk sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Simanungkalit, 2020).

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecendrungan kenaikan tingkat harga secara umum (price level). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam sehingga sebagian besar dari harga-harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi (Hakim, 2023).

Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan beberapa efek buruk seperti menurunnya kegiatan ekonomi, berkurangnya investasi, terhambatnya usaha peningkatan ekspor, timbulnya ketidakstabilan neraca pembayaran, serta terciptanya jumlah pengangguran yang meningkat. Jika peningkatan inflasi tersebut tidak diatasi dengan benar maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Natasya & Saputra, 2023).

Secara teoritis Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain Philips (1958) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020).

Inflasi juga menjadi salah satu permasalahan ekonomi bagi perhatian para ekonomi. Inflasi merupakan indeks ekonomi makro, digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro ini berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Suku bunga Bank Indonesia menjadi indikasi bagi perbankan untuk menentukan tingkat suku bunganya, seperti tabungan, deposito dan kredit, hal ini merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi. Menurut Yodiatmaja (2012) perkembangan BI rate dapat mempengaruhi beberapa variabel makro ekonomi kemudian dilanjutkan ke inflasi. Naiknya level BI rate yaitu untuk mengurangi kecepatan aktifitas ekonomi yang bisa memicu inflasi. Ketika suku bunga kredit serta desposito naik, ini dikarenakan peningkatan level BI rate dan selanjutnya hal ini menyebabkan masyarakat lebih condong menyimpan uang di bank mengakibatkan jumlah uang beredar berkurang. Meningkatnya suku bunga akan menjadikan para pelaku usaha menurunkan investasi dikarenakan biaya modal semakin tinggi (Asnawi & Fitria, 2018).

Menurut Sunariyah (2004) suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Suku bunga juga mempengaruhi secara lansung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Tingkat bunga pada hakikatnya adalah harga. Seperti halnya harga, suku bunga menjadi titik pusat dari pasar dalam hal ini pasar uang dan pasar modal. Sebagaimana harga, suku bunga dapat dipandang sebagai sebuah mekanisme untuk mengalokasikan sumberdaya dan perekonomian.

Tingkat suku bunga Bank Indonesia atau *BI rate* merupakan suku bunga instrument sinyaling Bank Indonesia (BI) juga merupakan suku bunga kebijakan moneter (*policy rate*). Kenaikan atau penurunan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) akan mempengaruhi tingkat suku bunga antar bank dan tingkat suku bunga deposito yang berakibat pada perubahan suku bunga kredit. Dengan demikian *BI rate* tersebut memberi sinyal bahwa pemerintah mengharapkan pihak perbankan dapat menggerakkan sektor rill untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi indonesia (Hakim, 2023).

Selain inflasi dan suku bunga, ekspor juga menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor merupakan faktor yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam perdagangan internasional. Kegiatan ekspor menguntungkan negara yang bergabung didalamnya. Ekspor juga salah satu sumber devisa yang diperlukan bagi negara dengan ekonomi terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong

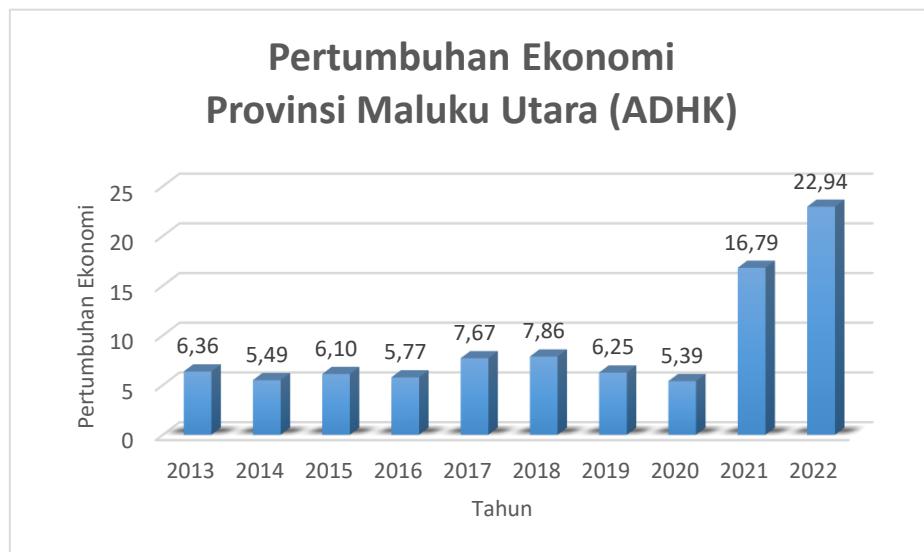
pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara (Hanifah, 2022).

Selain itu, keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perekonomian terbuka kegiatan ekspor barang dan jasa merupakan sumber terpenting bagi negara untuk memperoleh devisa sebagai sumber pemasukan negara. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa akan mengalami peningkatan sehingga negara tersebut mempunyai surplus perdagangan (Natasya & Saputra, 2023).

Secara makro pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan tolak ukur indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Pembangunan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif ataupun negatif. Ketika kegiatan perekonomian disuatu daerah mengalami peningkatan maka daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Sedangkan, jika pertumbuhan ekonomi negatif menandakan perekonomian didaerah mengalami penurunan. Dalam penelitian Indriyani (2016), terdapat hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat, sedangkan inflasi dengan suku bunga memiliki hubungan yang lemah. Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian Hodijah dan Angelina (2021), terdapat pengaruh antara hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang jumlah ekspor

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bersadarkan Badan Pusat Statistik Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara terus mengalami perlambatan dari pertumbuhan 7,86 persen tahun 2018 menjadi 6,25 persen tahun 2019 dan 5,39 persen tahun 2020. Kemudian meningkat dengan pertumbuhan 16,79 persen pada tahun 2021 dan 22,94 persen tahun 2022. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas dua sektor utama, yaitu sektor pertambangan dan penggalian serta industry pengolahan sejak tahun 2021 seiring dengan beroperasinya produksi pengolahan biji nikel di beberapa daerah. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2013-2022 dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:



Gambar 1.1 Presentase laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara tahun 2013-2022 (ADHK).

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa Maluku Utara termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami fluktuasi angka laju pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terlihat pada gambar diatas dalam tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Maluku Utara yaitu sebesar 6,36%, di dalam tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Maluku Utara melambat dengan angka sebanyak 5,49%, dan dalam tahun 2015 tingkat pertumbuhan ekonomi Maluku Utara sedikit mengalami kenaikan menjadi 6,10%. Pada tahun 2016 Provinsi Maluku Utara mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi kembali menjadi 5,77%, akan tetapi di tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi Maluku Utara mulai naik menjadi 7,67% dan dalam tahun 2018 juga naik menjadi 7,86%. Di tahun 2019 angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara menurun menjadi 6,25%, dan dalam tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun lagi keangka 5,39%. Pada tahun 2021 naik sebesar 16,79% Provinsi Maluku Utara, di tahun 2022 provinsi Maluku utara berhasil mengalami kenaikan angka pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 22,94% yang dimana jumlah ini termasuk angka pertumbuhan ekonomi tertinggi diseluruh Provinsi di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi di bandingkan Provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 sebesar 22,94%, jauh diatas pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,3% pada tahun yang sama. Pemerintah Provinsi Maluku Utara berusaha untuk bisa menjaga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 ini tetap meningkat 12%, meskipun itu banyak tantangan, salah satunya adalah ancaman krisis ekonomi.

Selain mengupayakan pertumbuhan ekonomi tetap tumbuh 12% pada tahun 2023 pemerintah Provinsi Maluku Utara juga akan berusaha mengendalikan inflasi, bahkan ingin kembali menjadi Provinsi di Indonesia dengan inflasi terendah seperti pada di tahun 2022. Akan tetapi angka inflasi Maluku Utara 2023 saat ini tertinggi dari angka nasional, jadi angka inflasi Maluku utara saat ini naik yaitu 4,5% dari angka inflasi nasional yaitu 3,27% (yoy). Sedangkan inflasi di Provinsi yang memiliki 10 kabupaten atau kota pada tahun 2022 tercatat 3,37% atau dibawah angka inflasi nasional yang berada diatas 5% walaupun saat itu pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang mendorong naiknya harga dipasaran.

Selain untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi meningkat 12% dan menjaga untuk inflasi tetap rendah tetapi tidak dengan kesejahteraan seluruh masyarakat provinsi Maluku Utara, yang dimana di Provinsi Maluku Utara jumlah penduduk miskin masih cukup banyak begitu pula dengan angka pengangguran masih cukup tinggi dan peningkatan jumlah penduduk, ini memberi gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi ini belum sepenuhnya memberi kontribusi dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara mencatat jumlah penduduk miskin di Maluku Utara mencapai 82,13 ribu orang dan jumlah pengangguran tercatat 6,44% dari angkatan kerja yang mencakup sebanyak 872,813 orang . Selain itu, peningkatan jumlah penduduk yang tinggi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut tentu juga ditentukan oleh berkualitas atau tidaknya sumber manusia yang ada. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat kualitas SDM dapat dilihat dari indikator kualitas

hidup ataupun Indikator Pembangunan Manusia (IPM), seperti tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, indeks daya beli penduduk dan lain-lain.

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
2. Apakah suku bunga kebijakan BI berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?
3. Apakah ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga kebijakan BI terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan tentang pertumbuhan ekonomi dari sisi moneter dan sebagai bahan bacaan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis bagaimana kebijakan moneter dan memelihara stabilitas perekonomian.
3. Manfaat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang kebijakan moneter kepada masyarakat luas terkait dengan kebijakan moneter untuk pertumbuhan ekonomi.